

## BAB I

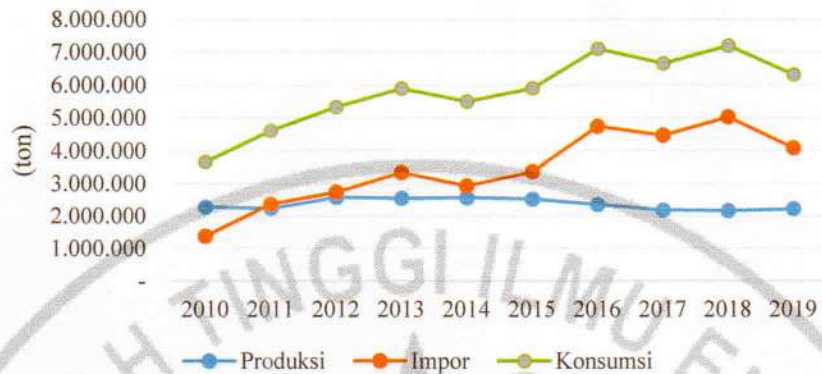
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gula merupakan satu dari sembilan bahan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang berperan sebagai pemanis dan sumber kalori. Gula berdasarkan SNI (2010) dispesifikasikan dalam 3 (tiga) jenis, yaitu Gula Kristal Putih (GKP), Gula Kristal Rafinasi (GKR), dan Gula Kristal Mentah (GKM). Sedangkan gula yang selama ini dikenal dan dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah gula berbahan baku tebu, yang dikenal dengan Gula Kristal Putih atau Gula Pasir. Konsumsi masyarakat terhadap gula terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, perkembangan industri makanan dan minuman serta perkembangan hotel dan restoran.

Berdasarkan data Statistik Tebu Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019), produksi gula nasional tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi di Indonesia. Produksi gula tahun 2019 sebanyak 2,2 juta ton sedangkan permintaan sebanyak 6,3 juta ton, hal ini disebabkan karena produksi gula secara dominan dihasilkan oleh pabrik gula yang sudah tua dengan kapasitas giling yang kecil dan tidak efisien serta sangat tergantung terhadap bahan baku tebu yang berasal dari sawah (Sawit, 2001).

## Neraca Gula Nasional



Gambar 1.1.

Neraca Gula Nasional (2010 - 2019)

(Badan Pusat Statistik, 2019)

## PERMASALAHAN GULA NASIONAL

1

Pertumbuhan produksi gula nasional cenderung menurun ditengah melejitnya permintaan konsumsi gula nasional

Produksi vs Permintaan Gula Nasional (Ton)



2

Tingginya harga gula nasional dibanding harga impor

	2011	2012	2013	2014	2015
RS (USD / Lbs)	27.38	21.61	17.51	16.35	13.02
WS (USD / MT)	711.01	587.85	492.51	441.48	370.07
Gula lokal (Rp/kg)	7,000	8,100	8,100	8,500	8,900

3

Pabrik gula di Jawa merupakan contributor terbesar dalam produk gula nasional



Sumber : Renstra Kementan dan sumber lain yang diolah

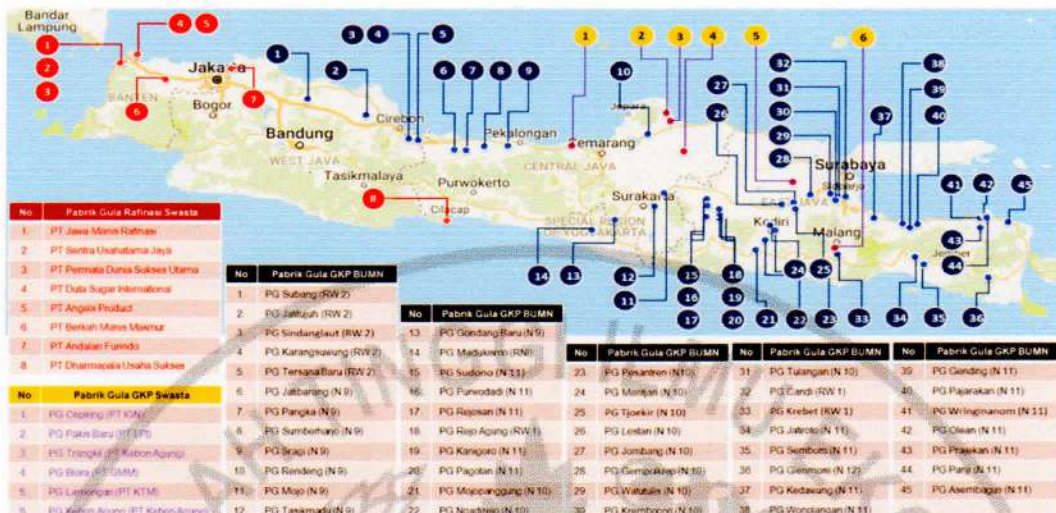
Gambar 1.2.

Permasalahan Gula Nasional

(Kementrian Pertanian, 2016)

Atas dasar alasan tersebut, pemerintah menjadikan impor gula sebagai solusi untuk menutupi kekurangan gula. Namun demikian, apabila impor gula terlalu berlebihan bagi negara besar seperti Indonesia, akan berpengaruh buruk pada keberlangsungan industri gula dalam negeri disamping ketidakstabilan harga gula di pasar dunia. Adhiem (2018) menjelaskan bahwa meskipun Permendagri No. 117 Tahun 2015 Pasal 22 dengan tegas mengatakan bahwa importir dilarang untuk memindahtangankan gula impor kepada konsumen secara langsung dan memperdagangkan gula impor ke pasar dalam negeri, kekhawatiran terjadinya rembesan gula impor ke pasar dalam negeri untuk konsumsi tetap tinggi, yang berakibat pada jenuhnya pasar, harga jual gula akan tertekan dan berdampak pada turunnya kesejahteraan petani tebu yang apabila hal itu dibiarkan berlarut-larut maka banyak pabrik gula yang akan tutup karena kekurangan bahan baku.

Impor gula terus meningkat dari tahun ke tahun sejak 1990, dan kini Indonesia telah menjadi negara pengimpor gula terbesar ke-2 di dunia setelah Rusia (Sawit, 2001). Industri gula rafinasi juga mulai dikenal masyarakat untuk mengisi kekosongan gula dengan tingkat kualitas yang baik dan biaya pokok produksi yang jauh lebih rendah dibanding gula kristal putih. Terkonsumsinya gula rafinasi yang masuk ke Indonesia menjadikan industri gula rafinasi menjadi salah satu industri pengolahan di bidang pergulaan yang menjanjikan. Bahkan tidak mustahil gula rafinasi akan menggeser konsumsi gula kristal putih dikemudian hari, baik diserap oleh masyarakat maupun industri penggunanya.



**Gambar 1.3.**  
**Perkembangan Pabrik Gula di Pulau Jawa**  
**(Badan Pusat Statistik, 2019)**

Demi menjaga kelangsungan usaha dan unggul dalam persaingan di pasar, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh PT. Kebon Agung adalah dengan menerapkan strategi diversifikasi. PT. Kebon Agung dirasa perlu mengambil strategi diversifikasi dengan melakukan perubahan cara pandang produk, yang semula fokus terhadap komoditas menjadi fokus kepada pelanggan dan pasar.

Sejak tahun 2015, PT. Kebon Agung berinovasi memproduksi dan memasarkan varian produk gula dalam kemasan 1 kg dengan menggunakan merek Gula Kebon Agung yang ditujukan kepada pengguna akhir (*end user*). Sebagai varian produk baru, Gula Kebon Agung diharapkan mampu menunjang posisi atau kedudukan PT. Kebon Agung terhadap kompetitor di pasar, bahkan sebagai penunjang peningkatan penjualan PT. Kebon Agung seiring meningkatnya daya beli konsumen dan perubahan gaya hidup (*life style*). Adapun maksud penelitian

yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, kendala-kendala yang dihadapi dan manfaat kebijakan diversifikasi produk terhadap peningkatan jumlah pendapatan di PT. Kebon Agung.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi diversifikasi produk oleh PT. Kebon Agung?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi PT. Kebon Agung dalam pelaksanaan strategi diversifikasi produk?
3. Bagaimana pengaruh strategi diversifikasi produk terhadap peningkatan jumlah pendapatan pada PT. Kebon Agung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan strategi diversifikasi produk oleh PT. Kebon Agung.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi PT. Kebon Agung dalam pelaksanaan strategi diversifikasi produk.

3. Menganalisis pengaruh strategi diversifikasi produk terhadap peningkatan jumlah pendapatan PT. Kebon Agung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terutama mengenai diversifikasi produk yang berpengaruh terhadap peningkatan penjualan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi PT. Kebon Agung, penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang berarti untuk mengevaluasi dan mempertajam strategi pemasaran yang sedang dijalankan dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan, dan dapat dikembangkan lagi untuk tahun selanjutnya.
3. Bagi pihak lain, penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan literatur mengenai berbagai teori manajemen, yang telah diperoleh penulis selama di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, dengan dunia bisnis nyata, khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah ini, dan dapat digunakan sebagai bahan informasi dasar bagi penelitian yang lebih lanjut dan mendalam.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yaitu:

### **1. Bab I - Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah dibuatnya penelitian, perumusan masalah yang akan dibahas, tujuan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan tersebut.

### **2. Bab II – Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori - teori yang digunakan dalam membahas penelitian dengan sejumlah literatur yang digunakan sebagai acuan dan model analisis dalam penelitian.

### **3. Bab III - Metode Penelitian**

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode mengumpulkan data dan teknik analisis terhadap variabel - variabel yang digunakan.

### **4. Bab IV - Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang keterbatasan penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian menjawab perumusan masalah.

### **5. Bab V - Penutup**

Dalam bab ini dimuat kesimpulan yang didapat dari hasil dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut pada penelitian yang sama dimasa yang akan datang.